

## MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA KELAS XI TKJ A SMK NEGERI 1 WANAYASA MENGGUNAKAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK *HOME ROOM*

Nur melisa<sup>1</sup>, Dian Ari Widyastuti<sup>2</sup>, Yeni Muhliawati<sup>3</sup>

SMK Negeri 1 Wanayasa  
Universitas Ahmad Dahlan  
SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Email coresponden: [melisa91.mc@gmail.com](mailto:melisa91.mc@gmail.com)

### ABSTRAK

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kedisiplinan siswa yang terindikasi dari kelalaian dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran dan ketidaktepatan dalam pengumpulan tugas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan tindakan berupa strategi menggunakan teknik *homeroom* yang terencana dan sistematis dengan tujuan untuk mengetahui apakah strategi tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI TKJ A di SMK Negeri 1 Wanayasa. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas melalui layanan bimbingan kelompok. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini sejumlah 9 siswa kelas XI TKJ A di SMK Negeri 1 Wanayasa yang terindikasi mempunyai kedisiplinan rendah. Instrumen pengumpulan data yang digunakan mencakup skala kedisiplinan dan pedoman observasi dan tindakan yang diberikan dalam penelitian ini adalah strategi menggunakan teknik *home room*. Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan cara melihat kenaikan prosentase jumlah siswa dari sebelum tindakan sampai dengan setelah tindakan dilakukan. Adapun hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini menunjukkan bukti bahwa strategi menggunakan teknik *homeroom* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Peningkatan kedisiplinan siswa dapat diamati dari kenaikan prosentase jumlah siswa yang masuk dalam kategori kedisiplinan tinggi, yakni sebesar 0% (sebelum tindakan), kemudian meningkat menjadi 33.3% (siklus 1), dan meningkat lagi mencapai 77,8% (siklus 2).

**Kata kunci:** *Kedisiplinan, Homeroom, Penelitian tindakan kelas*

### PENDAHULUAN

Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan harkat, martabat dan kesejahteraan manusia, sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan moral, etika, mental, spiritual dan perilaku positif ditumbuhkan guna membentuk kepribadian siswa, dan para guru serta siswa terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan. Sekolah tumbuh dan berkembang melalui nilai disiplin dalam perilaku peserta didiknya, antara lain terdapatnya perilaku patuh pada norma dan peraturan yang ada di sekolah. Akan tetapi sebagian siswa kelas XI TKJ A SMKN 1 Wanayasa memiliki sikap kedisiplinan yang rendah, hal ini dapat dilihat dari kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran dan terlambat dalam mengumpulkan tugas. Padahal disiplin sangat penting khususnya bagi perkembangan siswa

dan diperlukan supaya mereka dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima lingkungan dimana ia berada. Atheva (2007: 55) mengemukakan disiplin adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat peraturan yang ada di sekolah dalam menjalankan kewajibannya dengan penuh kesadaran. Dengan berdisiplin, rasa malas, tidak teratur dan menentang akan dapat diatasi, sehingga siswa menyadari bahwa dengan disiplin akan mempermudah kelancaran proses pendidikan, dan suasana belajar yang kondusif, serta mereka akan menunjukkan perilaku disiplin yang tinggi dalam dirinya. Layanan Bimbingan dan Konseling diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan adalah layanan yang dapat membuat peserta didik mematuhi peraturan yang ada di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Salah satu layanan yang sesuai dengan hal tersebut adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang melibatkan 8–10 anggota dalam pelaksanaannya dan memanfaatkan dinamika kelompok dalam proses penyampaian informasi dan memahami suatu topik pembahasan. Bimbingan kelompok memiliki kelebihan dalam proses pelaksanaannya yaitu dibangun dengan suasana yang akrab, saling percaya dan adanya aturan pelaksanaan yang membuat tertib juga nyaman. Layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan agar tujuan dari layanan dapat tercapai, salah satunya adalah teknik *home room*. Menurut Prayitno (2015: 43) *home room* adalah sebagai teknik menciptakan suasana kekeluargaan yang digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada saat jam pelajaran atau di luar jam-jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu terutama bidang belajar, sosial, pribadi dan karir.

Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi untuk membahas, mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas XI TKJ A SMKN 1 Wanayasa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Home Room*". Adapun tujuan penelitian ini untuk membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *home room*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Prosedur Penelitian**

Dalam suatu penelitian agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai langkah-langkah yang harus diambil dan ditempuh serta gambaran mengenai masalah-masalah yang dihadapi serta cara mengatasi permasalahan tersebut haruslah menggunakan pola pendekatan penelitian yang tepat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas (Arikunto S., 2006). Prosedur penelitian ini mengadaptasi dari prosedur penelitian Kurt Lewin yang mencakup tahap-tahap (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi dari siklus pertama akan dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan pada siklus berikutnya (Hamzah & dkk, 2012).

### **Subjek dan Objek**

Suatu penelitian dibutuhkan objek yang akan diteliti untuk mencapai tujuan dari penelitian. Data-data dari objek yang diteliti merupakan data yang dibutuhkan oleh peneliti

untuk proses menganalisis data. Objek yang akan diteliti masih berupa populasi yang dipilih oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2013: 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Populasi yang digunakan oleh penulis adalah siswa kelas XI TKJ A SMKN 1 Wanayasa.

Objek penelitian yang masih berupa populasi harus dikerucutkan menjadi suatu sampel penelitian. Sugiyono (2013: 118) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Berdasarkan pernyataan tersebut maka pengambilan sampel harus berasal dari populasi yang telah dipilih. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini adalah menggunakan teknik nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2013:122) “nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Salah satu teknik sampling yang akan digunakan oleh penulis dari nonprobability sampling adalah purposive sampling. Dengan menggunakan purposive sampling, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random (Faisal, 2008:67). Peneliti memilih subjek pada siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah di kelas XI TKJ A setelah mendapat laporan dari walikelas dan guru yang mengajar kelas XI TKJ A.

### **Metode Pengambilan Data**

Pengambilan data menggunakan Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Skala Likert terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu Selalu (SS), Sering (S), Kadang-kadang (K), dan Tidak Pernah (TP) dan memiliki interval skor 1 sampai 4. Jika itemnya berupa pernyataan positif maka skor 4 untuk jawaban selalu, 3 untuk jawaban sering, 2 untuk kadang-kadang, dan 1 untuk jawaban tidak pernah. Sedangkan untuk pernyataan negatif maka skor 1 untuk jawaban selalu, 2 untuk sering, 3 untuk kadang-kadang, dan 4 untuk tidak pernah.

### **Kriteria Ketuntasan Tindakan**

Ketuntasan penelitian tindakan ini diukur dengan indikator terjadinya peningkatan prosentase jumlah siswa yang masuk dalam kategori tinggi mencapai lebih dari 75%, kriteria ini dapat dikategorikan tinggi karena kedisiplinan merupakan situasi psikologis yang tidak berkaitan dengan prestasi belajar, sehingga pencapaian keterampilan psikologis mencapai 75% lebih sudah dapat disimpulkan mengalami peningkatan yang berarti

### **Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif. Berdasarkan hasil data yang diperoleh maka hasil data tersebut diubah dalam bentuk persentase dengan penghitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

N = Jumlah responden (peserta didik)

F = Frekuensi responden

Kriteria Penilaian Tingkat Kedisiplinan berdasarkan kelas interval pada skor 0-54 masuk kategori rendah, kelas interval pada skor 55-74 masuk kategori sedang dan kelas interval pada skor 75-100 masuk kategori tinggi.

Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian adalah memaknai data kuantitatif secara verbal yaitu dengan membandingkan tingkat kedisiplinan siswa pada setiap siklusnya serta menjelaskan kondisi-kondisi lain yang terjadi selama proses bimbingan kelompok dengan teknik *home room*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *home room* dilaksanakan pada siswa kelas XI TKJ A dengan subjek penelitian berjumlah 9 siswa dan pemberian tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus. Sebelum dilakukan tindakan pada subjek penelitian, terlebih dahulu dilakukan pra tindakan untuk mengetahui kondisi awal kedisiplinan siswa.

### Pra tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan langkah pra tindakan yaitu langkah yang diambil untuk mengukur kedisiplinan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu skala psikologi dengan alat pengumpul data berupa instrumen skala kedisiplinan yang mengadaptasi dari Wasi Aqnaa Sari dengan judul penelitiannya Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Penelitian Pada Siswa Kelas 8 Di SMP N 11 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009). Instrumen ini berisi 16 item pernyataan yang telah diuji validitasnya. Kriteria Penilaian Tingkat Kedisiplinan berdasarkan kelas interval pada skor 0-54 masuk kategori rendah, kelas interval pada skor 55-74 masuk kategori sedang dan kelas interval pada skor 75-100 masuk kategori tinggi. Pengisian pra tindakan dilakukan di ruang OSIS SMKN 1 Wanayasa. Setelah melakukan pra tindakan selanjutnya dilakukan tindakan dan kemudian dilakukan pra tindakan dengan menggunakan instrumen kedisiplinan siswa kembali, hal ini untuk mengukur peningkatan kedisiplinan siswa setelah diberikan tindakan. Berikut ini hasil pra tindakan yang telah dilaksanakan pada subjek di kelas XI TKJ A:

Tabel 1. Hasil Pra Tindakan

NO.	Kode Responden	Skor	Kategori
1	R-1	57	sedang
2	R-2	50	rendah
3	R-3	54	rendah
4	R-4	51	rendah
5	R-5	71	sedang
6	R-6	70	sedang
7	R-7	53	rendah
8	R-8	54	rendah
9	R-9	64	sedang

**Tabel 2. Hasil Frekuensi Pra Tindakan**

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	5	55.6	55.6	55.6
Sedang	4	44.4	44.4	100.0
Tinggi	0	0	0	100.0
Total	9	100.0	100.0	

Berdasarkan pada hasil pra tindakan menggunakan instrumen kedisiplinan siswa, diperoleh data 5 siswa masuk kategori rendah dan 4 siswa masuk kategori sedang, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

### **Pelaksanaan tindakan siklus 1**

Dilaksanakan pada tanggal 16 & 19 Oktober 2020 sesuai jadwal layanan dan memakai jam pelajaran guru lain. Adapun tahap pelaksanaannya adalah:

#### **Pendahuluan**

Peneliti membina hubungan baik (rapport) terlebih dahulu dengan menanyakan kondisi siswa sebelum mengikuti layanan, kemudian membuka kegiatan dengan memberi “salam”, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan maksud diadakannya layanan tersebut.

#### **Kegiatan Inti**

Peneliti memberikan permainan sebelum memulai kegiatan inti, sebagai perkenalan supaya terjalin suasana yang lebih akrab, setelah itu peneliti mulai mengajak siswa mendiskusikan atau membahas tentang manfaat disiplin dan cara mengembangkan perilaku disiplin. Diskusi yang dilakukan seputar apa arti penting dan upaya yang perlu dilakukan agar siswa dapat meningkatkan perilaku disiplinnya. Siswa awalnya masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat, namun setelah peneliti memberi motivasi agar mereka dapat mengeluarkan pendapat secara terbuka, mereka akhirnya mampu saling berdiskusi.

#### **Penutup**

Peneliti memberikan permainan ringan setelah kegiatan inti selesai dan mengakhiri kegiatan, setelah itu peneliti memberikan lembar kerja untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan.

Setelah siklus pertama selesai dilaksanakan maka dilakukan pasca tindakan siklus 1 dengan menggunakan instrumen yang sama dengan pra tindakan. Pasca tindakan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2020. Adapun hasil pasca tindakan siklus 1 sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Pasca Tindakan Siklus 1**

NO	Kode Responden	Skor	Kategori
1	R-1	75	tinggi
2	R-2	73	sedang
3	R-3	71	sedang
4	R-4	70	sedang
5	R-5	68	sedang

6	R-6	75	tinggi
7	R-7	68	sedang
8	R-8	71	sedang
9	R-9	81	tinggi

**Tabel 4. Hasil Frekuensi Pasca Tindakan Siklus 1**

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	0	0	0	0
Sedang	6	66.7	66.7	66.7
Tinggi	3	33.3	33.3	100.0
Total	9	100.0	100.0	

Berdasarkan pada hasil pasca tindakan siklus 1 menggunakan instrumen kedisiplinan siswa, diperoleh data 6 siswa masuk kategori sedang dan 3 siswa masuk kategori tinggi. Sehingga jika dibandingkan dengan hasil pra tindakan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan siswa yang masuk kategori tinggi yaitu dari 0% menjadi 33.3% atau terjadi peningkatan 33.3%. Diduga siswa yang masih dalam kategori sedang ini belum terlalu maksimal dalam menyerap materi kegiatan, karena pada siklus 1 yang terjadi hanya interaksi dan dinamika kelompok, serta belum ada contoh nyata yang dapat dilihat bagaimana layaknya berperilaku disiplin, selain itu siswa membutuhkan objek yang lebih menarik seperti penggunaan media video agar lebih membangkitkan semangat dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Kelemahan yang ada pada siklus 1 ini kemudian dilakukan untuk revisi perencanaan pada siklus 2, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2 ini dilakukan dengan tema yang sama dan dipadukan dengan penggunaan multimedia, yaitu memutar video yang bisa memberikan pelajaran mengenai kedisiplinan. Sehingga mampu membangkitkan semangat untuk siswa dalam meningkatkan kedisiplinan.

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus 2**

Dilaksanakan pada tanggal 21 & 22 Oktober 2020 sesuai jadwal layanan dan memakai jam pelajaran guru lain. Adapun tahap pelaksanaannya adalah:

#### **Pendahuluan**

Peneliti membina hubungan baik (rapport) terlebih dahulu dengan menanyakan kondisi siswa sebelum mengikuti layanan, kemudian membuka kegiatan dengan memberi “salam”, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan maksud diadakannya layanan tersebut.

#### **Kegiatan Inti**

Peneliti memberikan permainan sebelum memulai kegiatan inti, sebagai perkenalan supaya terjalin suasana yang lebih akrab, setelah itu peneliti mulai memutar video tentang kedisiplinan, siswa tampak antusias melihatnya dan mengikuti alur cerita tersebut dengan tenang dan seksama serta dapat menikmati kegiatan bimbingan kelompok ini dengan pembahasan mengenai video tentang kedisiplinan secara bersama-sama, kemudian mengajak siswa mendiskusikan atau membahas tentang cara mengembangkan perilaku disiplin. Diskusi yang dilakukan seputar upaya yang perlu dilakukan agar siswa dapat meningkatkan perilaku disiplinnya.

#### **Penutup**

Peneliti memberikan permainan ringan setelah kegiatan inti selesai dan mengakhiri kegiatan, setelah itu peneliti memberikan lembar kerja tentang cara mengembangkan perilaku disiplin.

Setelah siklus kedua selesai dilaksanakan maka dilakukan pasca tindakan siklus 2. Pasca tindakan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2020. Adapun hasil pasca tindakan siklus 2 sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Pasca Tindakan Siklus 2**

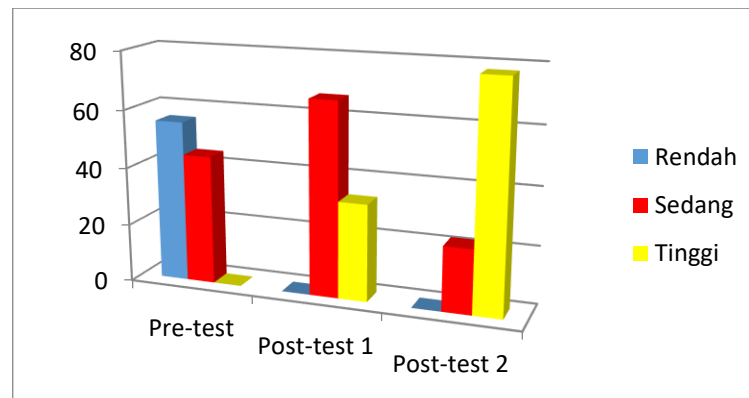
NO	Kode Responden	Skor	Kategori
1	R-1	78	tinggi
2	R-2	81	tinggi
3	R-3	79	tinggi
4	R-4	82	tinggi
5	R-5	73	sedang
6	R-6	76	tinggi
7	R-7	78	tinggi
8	R-8	73	sedang
9	R-9	85	tinggi

**Tabel 6. Hasil Frekuensi Pasca Tindakan Siklus 2**

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	0	0	0	0
Sedang	2	22.2	22.2	22.2
Tinggi	7	77.8	77.8	100.0
Total	9	100.0	100.0	

Berdasarkan pada hasil pasca tindakan siklus 2 menggunakan instrumen kedisiplinan siswa, diperoleh data 2 siswa masuk kategori sedang dan 7 siswa masuk kategori tinggi. Sehingga jika dibandingkan dengan hasil pasca tindakan siklus 1 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan siswa yang masuk kategori tinggi yaitu dari 33.3% menjadi 77.8% atau terjadi peningkatan 44.5%. Dan jika dibandingkan dengan hasil pra tindakan maka terjadi peningkatan dari 0% menjadi 77.8% atau peningkatannya sebanyak 77.8%.

Penelitian tindakan dalam konteks layanan bimbingan kelompok dengan teknik *home room* ini dikategorikan telah berhasil sesuai dengan desain yang telah direncanakan sebelumnya. Kriteria keberhasilannya sebagaimana tergambar dari peningkatan prosentase jumlah siswa berdasarkan kategori normatif yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian pada setiap siklusnya prosentase jumlah siswa yang termasuk dalam kategori kedisiplinan rendah dan sedang terus berkurang, sedangkan jumlah siswa dengan kategori kedisiplinan yang tinggi semakin meningkat (Pasca Tindakan Siklus 1 sebesar 33.3% dan Pasca Tindakan Siklus 2 sebesar 77,8%).



**Gambar 1. Perbandingan Prosentase Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Kedisiplinan Siswa (n=9)**

Implementasi bimbingan kelompok dapat mengembangkan kompetensi professional, pedagogik, sosial, dan kepribadian konselor sekolah (Supriyanto and Wahyudi, 2018). Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kedisiplinan pada siswa dapat dilakukan melalui penerapan teknik *home room* dalam layanan bimbingan kelompok. Peningkatan kedisiplinan dapat dilihat dari perbaikan proses layanan pada setiap siklus dan peningkatan prosentase kedisiplinan pada setiap siklus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-CAR)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Atheva, Abi. (2007). *Perilaku Baik Sehari-hari*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Hamzah, & dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno. (2015). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*. Padang: Ghalia Indonesia
- Prayitno dan Erman Amti. (2015). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.



- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). Group Guidance Services Based on Folklore for Students Junior High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJIET)*, 2(1), 37-46.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).